

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Pendekatan dan metode yang digunakan oleh peneliti tentang Dampak Program Pembinaan pada WBP Kasus Pencurian di Lapas Kelas IIA Garut adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif.

Metode Penelitian Kualitatif Menurut Sugiyono (2020:9):

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, Teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan secara cermat, terperinci, faktual dan akurat dan memahami secara mendalam tentang Dampak Program Pembinaan pada WBP Kasus Pencurian dan bagaimana proses pelaksanaan Program Pembinaan.

3.2 Penjelasan Istilah

Penjelasan istilah bertujuan untuk memberikan batasan penelitian dan menghindari penafsiran yang berbeda, oleh karena itu peneliti menyusun penjelasan istilah sebagai berikut:

3.2.1 Gambaran Pelaksanaan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah proses pelaksanaan kegiatan program pembinaan kepribadian dan pembinaan kemandirian yang dilakukan oleh WBP Kasus Pencurian di Lapas Kelas IIA Garut

3.2.2 Program Pembinaan Kepribadian yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Program Pembinaan yang dilaksanakan melalui kegiatan kerohanian,

kegiatan pramuka, kegiatan kesadaran hukum, dan kegiatan olahraga serta seni.

3.2.3 Program Pembinaan Kemandirian yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Program Pembinaan yang dilaksanakan melalui kegiatan rajut, ternak domba, ternak ayam pedaging, ternak ayam petelur, ternak lele, pangkas rambut, menjahit, pembuatan minuman kopi, dan UMKM.

3.2.4 Warga Binaan Pemasyarakatan Kasus Pencurian yang dimaksud dalam penelitian ini adalah WBP yang saat ini menjalani masa hukuman di Lapas Kelas IIA Garut karena kasus tindak pidana Pencurian.

3.2.5 Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Garut yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Unit Pelaksana Teknis dibawah Direktorat Jenderal Pemasyarakatan Kementerian Imigrasi dan Pemasyarakatan Republik Indonesia yang melaksanakan pembinaan dan merupakan lokasi penelitian.

3.3 Penjelasan Latar Penelitian

Latar penelitian merupakan lokasi dimana peneliti akan melakukan sebuah penelitian dalam hal ini peneliti memilih Lembaga Pemasyarakatan yang selanjutnya disingkat Lapas Kelas IIA Garut sebagai latar penelitian. Lapas Kelas IIA Garut merupakan unit pelaksana teknis dibawah naungan Direktorat Jenderal Pemasyarakatan Kementerian Imigrasi dan Pemasyarakatan yang memiliki fungsi sebagai tempat melakukan pembinaan terhadap WBP dan anak didik pemasyarakatan. Selain itu, Moleong (2017:137) mengungkapkan bahwa hendaknya peneliti mengenal dua latar penelitian pada penelitian kualitatif yaitu latar terbuka dan tertutup.

Lofland dan Lonfland dikutip oleh Moleong (2017:137) menjelaskan tentang latar terbuka dan tertutup:

Latar terbuka terdapat di lapangan umum seperti tempat berpidato, orang berkumpul di taman, toko, bioskop, dan ruang tunggu rumah sakit. Pada latar demikian peneliti barangkali hanya akan mengandalkan pengamatan dan kurang sekali mengadakan wawancara. Sebaliknya pada latar tertutup hubungan peneliti perlu akrab karena latar demikian bercirikan orang-orang sebagai subjek yang perlu diamati secara terlihi dan wawancara secara mendalam dengan demikian strategi berperan sertanya peneliti dalam latar demikian sangat diperlukan.

Mempertimbangkan atas dasar pengertian latar terbuka dan tertutup diatas, maka dalam penelitian ini peneliti memilih untuk menggunakan latar terbuka dan tertutup yang akan mendukung proses pengumpulan data. Latar terbuka digunakan oleh peneliti untuk melakukan observasi secara non partisipatif terkait informasi yang telah didapatkan pada proses wawancara. Sedangkan latar tertutup dalam penelitian ini adalah kegiatan yang dilakukan oleh peneliti dalam hal mengakrabkan diri dengan subjek penelitian yaitu WBP Kasus Pencurian dan pegawai Lapas Kelas IIA Garut untuk dapat melakukan wawancara mendalam terkait dampak program pembinaan.

3.4 Sumber Data, Cara Menentukan Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian terdiri atas dua yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Informan dan dokumen yang akan dijadikan sebagai sumber data dalam penelitian ini adalah informan dan dokumen yang dapat memberikan informasi mengenai proses pelaksanaan Program Pembinaan Kepribadian dan Pembinaan Kemandirian pada WBP Kasus Pencurian di LAPAS

kelas IIA Garut. Berikut penjelasan mengenai Sumber data yang akan digunakan oleh peneliti:

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan data yang diperoleh oleh peneliti secara langsung melalui wawancara dan observasi dengan informan. Informan dalam penelitian ini terdiri dari WBP Kasus Pencurian, Pegawai Struktural yang menaungi bidang Pembinaan, dan Instruktur Pembinaan.

Informan dalam penelitian ini berjumlah tujuh orang yang terdiri dari empat orang WBP Kasus Pencurian, dua orang pegawai bidang pembinaan, dan satu orang Instruktur Pembinaan Kepribadian yang merupakan WBP di Lapas Kelas IIA Garut.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung dari informan melainkan diperoleh dari kegiatan studi dokumentasi dan literatur terkait proses pelaksanaan Program Pembinaan baik Pembinaan Kepribadian maupun Pembinaan Kemandirian pada WBP kasus pencurian di Lapas Kelas IIA Garut.

Sumber Data tersebut dapat berupa profil lembaga, data WBP dengan kasus pencurian, laporan pelaksanaan kegiatan Program Pembinaan, dan Absensi kehadiran setiap kegiatan Program Pembinaan.

3.4.2 Cara Menentukan Sumber Data

Penentuan sumber data dalam penelitian ini dilakukan secara *non probability Sampling* dengan Teknik *purposive*. *Purposive* menurut sugiyono

(2014) yaitu cara menentukan sumber data dan memilih informan berdasarkan karakteristik tertentu. Berdasarkan hal tersebut, yang bertujuan untuk mendapatkan informasi yang sesuai, peneliti menentukan beberapa kriteria informan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.4.2.1 Kriteria Informan WBP

1. Merupakan WBP Kasus Pencurian
2. Minimal masa pidana tiga bulan;
3. Aktif mengikuti Program Pembinaan Kepribadian atau Kemandirian minimal enam bulan;
4. Mampu berkomunikasi dengan baik; dan
5. Bersedia menjadi informan untuk diwawancarai.

3.4.2.2 Kriteria Informan Pegawai Lapas Kelas IIA Garut

1. Merupakan pegawai seksi Bimbingan Narapidana dan Anak didik dan Kegiatan Kerja (Binadik dan Giatja);
2. Aktif terlibat dalam proses pelaksanaan program pembinaan;
3. Bekerja minimal satu tahun di Lapas Kelas IIA Garut;
4. Mampu Berkomunikasi dengan baik; dan
5. Bersedia menjadi informan untuk diwawancarai.

3.4.2.3 Kriteria Informan Instruktur Program Pembinaan

1. Merupakan instruktur yang bertanggungjawab melaksanakan program pembinaan secara langsung di Lapas Kelas IIA Garut;
2. Aktif memberikan Program Pembinaan kepada WBP Kasus Pencurian
3. Bekerja minimal satu tahun;

4. Mampu berkomunikasi dengan baik; dan
5. Bersedia menjadi informan untuk diwawancarai

3.4.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam, observasi, dan studi dokumentasi. Berikut penjelasannya:

1. Wawancara Mendalam (*Indepth Interview*)

Esterberg dalam Sugiyono (2020) mengemukakan bahwa wawancara merupakan *a meeting of two persons to exchange information and ide through question and responses, resulting in communication and joint construction of meaning about a particular topic*. Berdasarkan pernyataan tersebut, wawancara adalah sebuah interaksi antara dua orang yang bertujuan untuk saling berbagi informasi dan pendapat melalui proses tanya jawab yang mengarah pada suatu topik

Pada pertemuan ini, kedua orang tersebut memiliki peran yang sama pentingnya. Satu orang berperan sebagai penanya, yang mengajukan pertanyaan untuk menggali informasi lebih dalam, mengklarifikasi pemahaman, atau menantang asumsi. Satu orang lainnya berperan sebagai penjawab yang akan memberikan informasi, menjelaskan ide, atau berbagi pengalaman sesuai dengan topik pertanyaan yang diajukan.

Peneliti dan informan melakukan kegiatan tanya jawab dengan tujuan untuk mendapatkan gambaran terkait pelaksanaan Program Pembinaan serta dampak positif maupun negatif yang dirasakan dari program pembinaan yang telah diikuti oleh WBP dengan kasus pencurian di Lapas kelas IIA Garut.

2. Observasi Non Partisipatif

Observasi Non Partisipatif menurut sugiyono (2014:145) merupakan kegiatan mengamati suatu aktivitas yang dilakukan oleh peneliti tanpa terlibat langsung dan hanya sebagai pengamat independen.

Marshall dalam Sugiyono (2014:226) mengatakan bahwa *Trough observation, the researcher learn about behavior and the meaning attached to those behavior*. Kegiatan observasi yang dilakukan secara cermat dan sistematis tidak hanya dilakukan dengan mengamati perilaku yang terlihat dari subjek penelitian, namun berupaya untuk memahami makna yang terkandung di balik perilaku tersebut, sehingga menghasilkan pemahaman yang komprehensif mengenai fenomena yang diteliti.

Penelitian ini menggunakan observasi non partisipatif sebagai teknik pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan terkait aktivitas pelaksanaan program pembinaan di Lapas. Adanya keterbatasan dalam proses observasi mengakibatkan adanya keterbatasan pada hasil observasi yang dilakukan.

3. Studi Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan studi dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan tidak secara langsung ditujukan kepada informan, tetapi hanya melalui data sekunder yang dapat dipelajari dalam bentuk dokumen seperti data WBP Kasus Pencurian yang mengikuti pembinaan kepribadian dan kemandirian, absensi kehadiran WBP dalam pembinaan, catatan perkembangan WBP selama di Lapas, dan dokumen pendukung lainnya sesuai

dengan data yang dibutuhkan mengenai gambaran pelaksanaan Program Pembinaan pada WBP Kasus Pencurian di Lapas Kelas IIA Garut.

3.5 Pemeriksaan Keabsahan Data

Keseluruhan data dan informasi yang telah didapatkan baik melalui wawancara, observasi non partisipatif, maupun studi dokumentasi akan diperiksa dan diuji kebenarannya melalui teknik pemeriksaan keabsahan data untuk mendapatkan data yang valid sehingga data tersebut dapat dipercaya dan dipertanggungjawabkan.

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif menurut sugiyono (2014:270) meliputi uji kredibilitas, uji *transferability*, uji *dependability*, dan uji *confirmability*. Penelitian ini menggunakan uji keabsahan data sebagai berikut:

3.5.1 Uji Kredibilitas

Uji kredibilitas atau menilai kepercayaan data dilakukan dalam penelitian kualitatif. Tujuan dari uji kredibilitas adalah untuk memastikan bahwa data yang diperoleh merupakan suatu data yang benar, dapat dipercaya, dan dapat dipertanggungjawabkan. uji kredibilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.5.1.1 Perpanjangan Pengamatan

Sugiyono (2014:270) mengemukakan bahwa perpanjangan pengamatan merupakan suatu aktifitas yang dilakukan oleh peneliti dengan kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara, lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru.

Perpanjangan Pengamatan dalam penelitian ini dilakukan agar hubungan

peneliti dengan informan semakin baik dan tingkat kepercayaan informan semakin tinggi sehingga proses pemberian informasi akan semakin terbuka, tidak ada lagi informasi yang disembunyikan.

3.5.1.2 Meningkatkan Ketekunan

Peneliti meningkatkan ketekunan agar dapat memberikan gambaran data yang akurat dan sistematis terkait apa yang telah didapatkan. peneliti harus membaca berbagai referensi baik dari buku maupun penelitian terdahulu yang berkaitan dengan temuan yang diteliti.

3.5.1.3 Triangulasi Data

Sugiyono (2014:273) menyatakan bahwa triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Triangulasi yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dilakukan dengan cara melakukan pengecekan data yang telah diperoleh dari beberapa sumber dan akan melakukan perbandingan terkait informasi yang didapatkan. Triangulasi sumber dalam penelitian ini dilakukan berdasarkan data yang diperoleh dari WBP kasus pencurian, Pegawai yang menaungi bidang Pembinaan dan Instruktur Program Pembinaan Lapas Kelas IIA Garut.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik dilakukan dengan cara melakukan pengecekan data yang diperoleh dari sumber yang sama namun dengan teknik yang berbeda yaitu

wawancara dan observasi non partisipatif. Selain kedua hal tersebut peneliti juga akan melakukan pengecekan data yang bersumber dari data sekunder. Seluruh data akan dibandingkan dan mengambil kesimpulan terkait data.

3. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu dilakukan dengan cara melakukan pengecekan data hasil wawancara yang dilakukan dalam waktu yang berbeda, misalnya membandingkan hasil wawancara pagi hari dengan siang atau sore hari untuk melihat konsistensi dan perubahan informasi yang diberikan oleh informan.

3.5.1.4 Membercheck

Sugiyono (2014:276) menjelaskan definisi member check yaitu:

Member check adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan *member check* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Apabila data yang ditemukan disepakati oleh para pemberi data berarti datanya data tersebut valid.

Member Check sebagai proses validasi data penelitian dengan cara melakukan konfirmasi kepada sumber data. Tujuannya dari hal tersebut adalah untuk memastikan bahwa data yang terkumpul akurat dan sesuai dengan informasi yang diberikan sehingga data dapat dianggap valid karena telah disetujui oleh sumber data.

Proses *member check* dalam penelitian ini akan dilakukan kepada seluruh informan dalam hal ini adalah WBP kasus pencurian, Pegawai yang menaungi bidang pembinaan dan Instruktur Program Pembinaan Lapas Kelas IIA Garut.

3.5.2 Uji *Dependability*

Sugiyono (2014:277) menyatakan bahwa *Uji dependability* dalam

penelitian kualitatif dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Audit dilakukan oleh *auditor independent* ataupun dosen pembimbing.

Uji *dependability* dalam penelitian ini dilakukan oleh dosen pembimbing melalui kegiatan mengaudit secara keseluruhan tahapan dan aktivitas yang dilakukan oleh peneliti mengenai pelaksanaan dan dampak Program Pembinaan WBP kasus pencurian di Lapas Kelas IIA Garut.

3.5.3 Uji *Confirmability*

Uji confirmability atau uji kepastian adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang bertujuan untuk memastikan bahwa penelitian yang dilakukan menghasilkan data yang objektif atau tidak tergantung persetujuan orang-orang yang terlibat. Maka dalam penelitian ini uji *confirmability* dilaksanakan bersama dosen pembimbing.

3.6 Teknik Analisa Data

Teknik Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data model Miles dan Huberman tahun 1992. Miles dan Huberman dalam Hadrani, dkk (2020) menjelaskan data yang muncul pada analisis kualitatif akan berwujud kata-kata dan bukan rangkaian angka. Analisis data dibagi dalam tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu:

1. Reduksi Data

Patilima dalam Hardani, dkk (2020), Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan data, pemusatan perhatian penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data yang muncul dari catatan lapangan. Peneliti melakukan reduksi

data sejak proses pengumpulan data di lapangan dengan cara membuat ringkasan-ringkasan data yang telah didapatkan dan sesuai dengan topik penelitian. Hal ini dilakukan untuk mempermudah peneliti mencari data yang belum didapatkan sesuai dengan topik penelitian yaitu dampak program pembinaan.

2. Penyajian Data

Penyajian data kualitatif dijelaskan Hardani, Dkk (2020) bahwa:

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowcard* dan sejenisnya. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

Penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan cara menyajikan uraian singkat, bagan, *flowchart*, atau cara lainnya. Tujuannya agar peneliti dapat lebih mudah membaca, memahami dan melakukan analisis data sehingga hal tersebut juga dapat memudahkan untuk merencanakan langkah selanjutnya.

Penyajian data yang akan dilakukan dalam penelitian ini berdasarkan data yang telah melalui proses reduksi data dengan teks yang bersifat naratif dan disajikan dalam bentuk tabel untuk memperjelas dan mempermudah pembacaan data hasil penelitian.

3. Penarikan Simpulan dan Verifikasi

Peneliti melakukan penarikan simpulan setelah proses reduksi data dan penyajian data. Simpulan yang dibuat oleh peneliti disesuaikan dengan hasil temuan yang ada di lapangan terkait dampak program pembinaan pada WBP kasus Pencurian di Lapas Kelas IIA Garut

3.7 Jadwal Penelitian dan Langkah-Langkah Penelitian

3.7.1 Jadwal Penelitian

Penelitian dilakukan dengan memperhatikan jadwal penelitian dan langkah- langkah menulis skripsi. Adapun jadwal penelitian sebagai berikut :

Matriks 3. 1 Jadwal Penelitian

No	Jadwal	Bulan (tahun 2025)							
		1	2	3	4	5	6	7	8
1	Studi Literatur	■							
2	Penjajakan lokasi	■							
3	Pengajuan Judul Skripsi	■							
4	Bimbingan Penyusunan Proposal	■							
5	Seminar Proposal	■							
6	Bimbingan Perbaikan Proposal		■						
7	Pengumpulan dan Penyusunan Proposal		■	■					
8	Penulisan Per Bab 1-3		■	■					
9	Penyusunan Instrumen Penelitian			■	■				
10	Mengurus Perizinan Penelitian								
11	Pengumpulan dan Pengolahan Data					■			
12	Penulisan Skripsi					■	■	■	
13	Sidang Ujian Akhir Program Studi (UAPS)							■	
14	Pengesahan dan Publikasi Skripsi							■	■

Sumber: Penelitian tahun 2025

3.7.2 Langkah-Langkah Penelitian

Langkah-langkah dalam kegiatan penyusunan skripsi yaitu:

1. Studi literatur dilakukan pada bulan Januari tahun 2025 untuk mengetahui informasi berkaitan dengan topik penelitian yang akan dilakukan;
2. Penjajakan lokasi dilakukan pada bulan Januari tahun 2025 untuk mengetahui kondisi lokasi yang akan menjadi tempat penelitian;
3. Pengajuan judul skripsi dilakukan pada bulan Januari tahun 2025 dengan mekanisme pengajuan tiga judul.

4. Penyusunan proposal dilakukan oleh peneliti pada bulan Januari tahun 2025 sesuai dengan arahan dari dosen pembimbing sebelum melaksanakan seminar proposal;
5. Seminar proposal dilakukan pada hari Jum'at tanggal 31 Januari 2025 untuk memberikan gambaran kepada dosen pembimbing dan penguji terkait rencana penelitian yang akan dilakukan;
6. Bimbingan Perbaikan Proposal dilakukan pada bulan Februari tahun 2025;
7. Pengumpulan dan Penyusunan Proposal dilakukan pada bulan Februari tahun 2025;
8. Penulisan perbab 1 sampai 3 dilakukan pada bulan Februari dan Maret tahun 2025;
9. Penyusunan instrumen penelitian yang dijadikan sebagai pedoman pengumpulan data penelitian dilaksanakan pada bulan Maret dan April tahun 2025;
10. Pengurusan surat izin penelitian dilaksanakan pada bulan April tahun 2025;
11. Pengumpulan dan Pengolahan Data terkait penelitian dilaksanakan pada bulan Mei dan Juni tahun 2025;
12. Penulisan skripsi sesuai dengan arahan dari dosen pembimbing dilakukan pada bulan Mei hingga bulan juli tahun 2025;
13. Ujian Akhir Program Studi (UAPS) untuk mempertanggungjawabkan hasil penelitian dilakukan pada bulan Juli tahun 2025; dan
14. Pengesahan Skripsi dan Publikasi dilakukan pada bulan agustus tahun 2025.